

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

The Warias: Indonesia's Transsexual Muslims adalah sebuah film dokumenter pendek karya sutradara Santiago Stelley yang dibuat pada tahun 2012. Film ini menampilkan seorang reporter wanita bernama Hannah Brooks yang sedang mengunjungi sebuah pesantren untuk kaum transeksual. Tokoh utama yang diangkat dalam film tersebut adalah Maryani (alm.), seorang transeksual berusia 50 tahun yang memiliki salon kecantikan dan menjalankan Sekolah Senin-Kamis untuk kaum waria yang terletak di belakang salon kecantikan miliknya. Selain keterlibatannya dengan komunitas transeksual dan pekerjaannya, Maryani juga memiliki seorang anak angkat perempuan.

Setelah mengenali identitasnya sebagai seorang transeksual pada usia 14 tahun, Maryani terlibat dalam berbagai hal termasuk prostitusi. Namun, dia memutuskan untuk kembali menjalankan ajaran Islam dengan baik pada usia 30-an. Terlepas dari paradoks bahwa kehidupan sebagai waria Muslim transeksual di Indonesia mendapat penolakan dari masyarakat dan beberapa ilmuwan serta tokoh masyarakat maupun figur publik, Maryani berkomitmen untuk membawa pengetahuan Islam kepada komunitas transgender.

Poin Maryani dalam mendukung ajaran Islam adalah untuk memungkinkan orang transeksual mengalami spiritualitas dan untuk menunjukkan kepada mereka bahwa terlepas dari pendapat masyarakat, Allah menciptakan transeksual, Allah menyukai mereka, dan mereka memiliki tanggung jawab untuk menyembah-Nya tanpa campur tangan pihak lain.

Konten dalam film ini berusaha menampilkan hubungan kompleks yang menyertai kegagalan untuk menyesuaikan gender dan cetakan seksual yang umumnya disahkan oleh umat Muslim. Hal-hal seperti pernikahan, dan hubungan yang tidak biasa yang dimiliki waria dengan pria yang tidak siap untuk melepaskan standar hetero-normatif, menunjukkan tantangan yang menyertainya dengan mempraktikkan Islam namun tidak diterima oleh sebagian besar masyarakat.

Film ini termasuk ke dalam film berjenis dokumenter. Menurut John Grierson, film dokumenter adalah “karya cipta mengarah kenyataan” (*creative treatment of actuality*) yang merupakan kenyataan-kenyataan yang menginterpretasikan kenyataan (Peter Morris, 1987). Titik fokus dari film dokumenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Film dokumenter menjadi sebuah karya seni film yang mendokumentasikan cerita nyata dan dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Juga sebuah gaya dalam memfilmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara, dan lokasi. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya, yakni sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Karena itu, film dokumenter bisa menjadi wahana untuk mengungkapkan realitas dan menstimulasi perubahan.

Film dokumenter *The Warias* ini melakukan pekerjaan yang bagus dalam menarik garis antara hubungan suci orang-orang yang diwawancarai kepada Tuhan dan penolakan duniawi yang mereka hadapi dengan berbagai cara. Pertama, ini menunjukkan konflik antara standar gender pra-Islam dan yang

disahkan oleh pengenalan Islam ke Indonesia pada abad ke-13. Kemudian, hal itu mengacu pada gaya hidup di mana waria memutuskan untuk terlibat dengan Islam, yang terkadang tampak paradoks atau tidak sesuai. Ini menunjukkan bahwa Islam, untuk waria, melampaui komunitas yang menolaknya dan berkonsentrasi pada hubungan mereka dengan sang ilahi. Namun, seperti yang diperlihatkan dalam film tersebut, terkadang hubungan dengan Tuhan harus dikembangkan, dan untuk itu waria membutuhkan tempat yang aman.

Berdasarkan pada hal-hal di atas, penulis tertarik untuk membahas konten dari film *The Warias* dari segi antropologi, khususnya antropologi visual. Jay Ruby (1996) memaparkan lebih jelas lagi mengenai antropologi visual bahwa studi antropologi visual merupakan suatu usaha menganalisa dari berbagai kelengkapan dari sistem-sistem visual, menentukan kelengkapan dari sistem-sistem visual dan berbagai kondisi. Di dalamnya terdapat usaha untuk menginterpretasi dan menghubungkan sistem-sistem tertentu tadi terhadap suatu kompleksitas dari berbagai proses sosial maupun budaya politis di mana sistem-sistem tersebut menjadi bagian di dalamnya. Kedua, studi visual adalah menguraikan berbagai tujuan/makna visual dalam usaha penyebaran (diseminasi) pengetahuan antropologi itu sendiri.

Antropologi visual pada saat ini sudah diterima secara luas sebagai salah satu cabang ilmu dari antropologi sehingga menjadikannya populer sebagai suatu metodologi dan analisis terhadap objek, seperti memberikan penilaian dan interpretasi terhadap segala aspek yang berhubungan dengan pengalaman manusia melalui media seperti gambar dan tulisan sebagai contohnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa pesan sosial tampak (*manifest*) dalam film *The Warias* yang ingin ditunjukkan oleh sutradara kepada penonton?
2. Apa pesan sosial tersembunyi (*latent*) dalam film *The Warias* yang ingin ditunjukkan oleh sutradara kepada penonton?
3. Apa saja unsur dari konten film *The Warias* yang dapat dibedah dan dilihat dari kacamata antropologi visual?
4. Bagaimana cara sutradara menyampaikan pesan dalam film *The Warias* kepada penonton dalam korelasinya dengan antropologi visual?

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih fokus, sempurna, dan mendalam maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi isi penelitian hanya berkaitan dengan analisis film *The Warias* dari unsur antropologi visual yang terdapat di dalam film beserta dengan hal-hal yang berkaitan dengan penyutradaraannya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pesan sosial dari segi antropologi visual yang terkandung dalam film *The Warias* baik itu pesan yang tampak maupun tersembunyi. Penelitian ini juga membahas hal-hal yang menyangkut tentang penyutradaraan dari film *The Warias* itu sendiri dan korelasinya dengan pesan-pesan yang dikandung dalam film dilihat dari sudut pandang antropologi visual. Selain itu agar memahami cara sutradara menampilkan unsur antropologi visual dalam film dokumenter ini.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis: Hasil penelitian ini mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu perfilman, serta sebagai referensi tambahan untuk bahan pustaka khususnya untuk penelitian yang berkorelasi dengan film dokumenter dan unsur sosialnya dalam ruang lingkup antropologi visual.
2. Manfaat Praktis: Supaya penelitian ini mampu memberikan referensi dan deskripsi dalam meneliti kandungan unsur antropologi visual dalam film dokumenter khususnya bagi khalayak yang memerlukan referensi tambahan mengenai ilmu penyutradaraan dengan unsur antropologi visual di dalamnya. Hasil penelitian ini tentunya masih dapat dikembangkan lebih jauh lagi. Oleh sebab itu, terbuka lebar bagi peneliti lain untuk melakukan kajian lanjutannya di masa datang.

1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data yakni analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat.

Adapun masalah yang dapat diteliti dan diselidiki oleh penelitian deskriptif kualitatif ini mengacu pada studi kuantitatif, studi komparatif (perbandingan), serta dapat juga menjadi sebuah studi korelasional (hubungan) antara satu unsur dengan unsur lainnya. Kegiatan penelitian ini meliputi pengumpulan data, analisis data, interpretasi data, dan pada akhirnya dirumuskan suatu kesimpulan yang mengacu pada analisis data tersebut.

Tujuan dari penggunaan metode penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menafsirkan dan menguraikan data yang bersangkutan dengan situasi yang sedang terjadi, sikap serta pandangan yang terjadi di dalam suatu masyarakat, pertentangan antara dua keadaan atau lebih,

hubungan antar variabel yang timbul, perbedaan antar fakta yang ada serta pengaruhnya terhadap suatu kondisi.

1.5.1 Objek Penelitian dan Unit Analisis

Objek penelitian adalah film *The Warias: Indonesia's Transsexual Muslims* karya Santiago Stelley. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah antropologi visual dari penyutradaraan dalam film *The Warias* yang menjadi objek rumusan masalah dalam penelitian.

1.5.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini terbagi dua, yaitu:

1. Data Primer: data primer diperoleh dari rekaman video film *The Warias* yang terdapat pada konten digital di situs media online Vice. Dari rekaman film tersebut kemudian ditelaah dan diteliti mengenai unsur sosial apa yang terdapat di dalamnya.
2. Data Sekunder: data sekunder diperoleh dari literatur sebagai referensinya. Beberapa contoh literatur yang mendukung data primer seperti internet, artikel media, buku-buku yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, dan catatan perkuliahan.

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini terbagi dua, antara lain:

1. Observasi: melakukan pengamatan secara langsung dengan cara menonton dan menelaah secara detail unsur-unsur sosial yang terdapat di dalam film

The Warias. Setelah itu dilakukan pencatatan, pemilahan, dan penganalisaan sesuai dengan model penelitian yang digunakan.

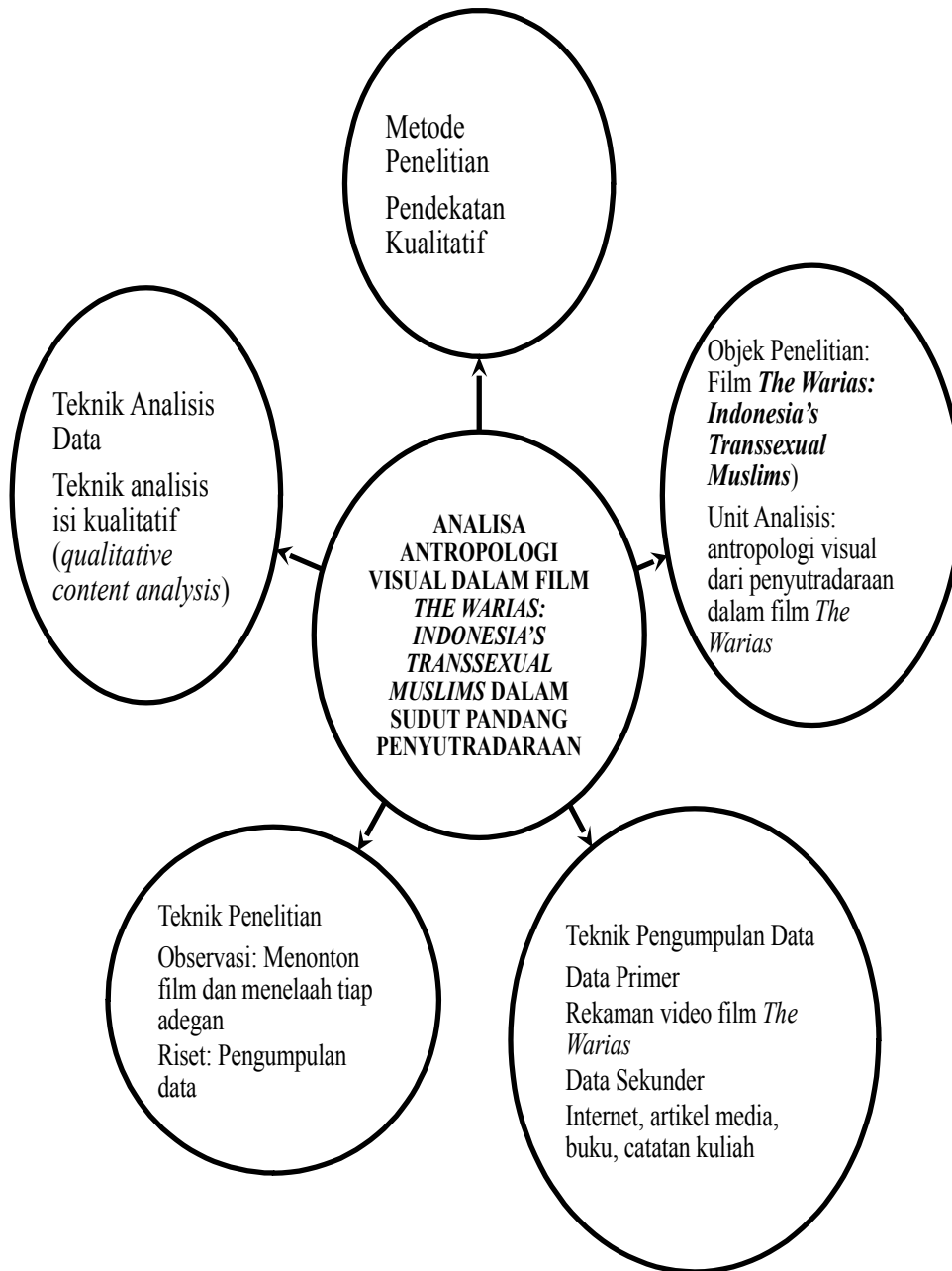
2. Riset Dokumen dan media: dilakukan oleh penulis dengan cara mengumpulkan data-data melalui penelaahan dan mengkaji dokumen dan literatur yang relevan dengan materi penelitian untuk dijadikan bahan perbandingan, seperti: video film, internet, catatan kuliah, dan artikel cetak maupun elektronik.

1.5.4 Teknik Analisis Data

Setelah data primer dan sekunder terkumpul kemudian diklasifikasikan sesuai dengan pertanyaan dari permasalahan penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Langkah selanjutnya dilakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis isi kualitatif (*qualitative content analysis*). Alasan peneliti menggunakan analisis isi kualitatif karena analisis isi kualitatif tidak hanya memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) saja, akan tetapi dapat digunakan juga untuk mengetahui isi komunikasi yang tersirat (tersembunyi atau latent message).

Teknik analisis isi kualitatif ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis keseluruhan scene yang terdapat dalam film dokumenter *The Warias* untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan moral yang terkandung didalam pesan yang tampak (manifest) maupun pesan yang tersembunyi (latent message). Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi kualitatif untuk mendapatkan dan menentukan pesan-pesan moral dari setiap kategori tema penelitian. Hasil dari kategori tersebut nantinya akan

disajikan dalam tabel induk atau tabel hasil penelitian pesan moral, bertujuan agar data yang ditemukan lebih terperinci dan maksimal.



Gambar 1.1: *Mind mapping* metode penelitian

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

1. BAB I: PENDAHULUAN

Bab pertama ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan dalam karya skripsi ini.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori rujukan penulisan yang berupa pengertian dan definisi ilmu yang diambil dari kutipan pustaka dan tulisan daring yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa penelaahan literatur yang berhubungan dengan penelitian untuk kemudian dijadikan pisau bedah ilmu untuk mengupas topik yang diangkat dalam skripsi ini.

3. BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan gambaran mengenai permasalahan apa yang diangkat ke dalam skripsi ini beserta dengan cara pendekatannya dan cara penulis untuk mencari data-data dan hal-hal yang diperlukan untuk menjadi bahan penulisan agar bisa menjadi satu karya penulisan berupa skripsi.

4. BAB IV: BEDAH FILM

Bab ini menjelaskan analisa dari topik yang diangkat menjadi karya skripsi dengan menggunakan pisau bedah yang telah dijelaskan pada bab landasan teori yang telah diimplementasikan. Bab ini berisi pembahasan secara detail dari apa yang telah ditulis pada bab-bab sebelumnya dan dijabarkan satu persatu dengan menerapkan konsep yang diusulkan.

5. BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa dan hasil pembahasan berdasarkan apa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

7. LAMPIRAN